

## Implementasi Manajemen Strategi *Blue Ocean* Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMK Syubbanul Wathon Magelang

Mutsanna Bin Muhammad, Aprilia Nurulita

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: [mutsannamuhammad@gmail.com](mailto:mutsannamuhammad@gmail.com)

### Abstract

SMK Syubbanul Wathon is an Islamic boarding school-based educational institution in Magelang that is committed to improving the quality of education for students, producing superior students, able to compete in technology. The form of innovation carried out to face this challenge is by using the Blue Ocean Strategy as one part of the business strategy process. This study explores the implementation of the Blue Ocean strategy at SMK Syubbanul Wathon Magelang to understand the impact of this strategy on school quality. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Blue Ocean strategy at the school has had a significant positive impact. Starting with identifying a SWOT analysis then carrying out the principle of four work steps, namely 1) Eliminate competitive factors, based on this analysis no factors are eliminated because they have an impact on school quality, 2) Reduce, in this case it is not necessary to reduce competitive factors because they affect the quality of the school and other stakeholders, 3) Raise, increasing competitive factors will help develop technology-based programs that are relevant to current needs, 4) Create, the final step is creating several superior programs so as to create new value and differentiate themselves from other Islamic boarding school-based schools.

Keywords: *Strategic Management, Blue Ocean Strategy, SWOT Analysis*

### Abstrak

SMK Syubbanul Wathon merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren di Magelang yang berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan kepada siswa, mencetak siswa yang unggul, mampu berdaya saing dalam teknologi. Bentuk inovasi yang dilakukan menghadapi tantangan ini dengan menggunakan Strategi *Blue Ocean* sebagai salah satu bagian dari proses strategi bisnis. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi strategi *Blue Ocean* di SMK Syubbanul Wathon Magelang untuk memahami dampak strategi ini terhadap kualitas sekolah. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Blue Ocean* di sekolah tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan. Dimulai dengan mengidentifikasi analisis SWOT kemudian melakukan prinsip empat langkah kerja yaitu 1) *Eliminate* faktor persaingan, berdasarkan analisis ini tidak ada faktor yang dihilangkan karena berdampak pada kualitas sekolah, 2) *Reduce*, dalam hal ini tidak harus mengurangi faktor persaingan karena mempengaruhi kualitas sekolah dan *stakeholder* lainnya, 3) *Raise*, meningkatkan faktor persaingan akan membantu mengembangkan program berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan saat ini, 4) *Create*, langkah terakhir menciptakan beberapa

program unggulan sehingga menciptakan nilai baru dan mendiferensiasi diri dari sekolah-sekolah lain yang berbasis pesantren.

Kata kunci: *Manajemen Strategis, Strategi Blue Ocean, Analisis SWOT*

## PENDAHULUAN

Strategi adalah proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut<sup>1</sup>. Dalam konteks manajemen, strategi diartikan sebagai cara atau taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi<sup>2</sup>. Strategi adalah suatu rencana menyeluruh yang menggambarkan cara organisasi akan mencapai tujuan dan misinya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan kerugian persaingan<sup>3</sup>.

*Blue Ocean Strategy* atau disebut dengan strategi samudera biru merupakan salah satu pendekatan dalam menyusun perencanaan strategis, strategi ini dimanfaatkan untuk meningkatkan peluang dan menciptakan ruang baru. Strategi samudera biru didefinisikan sebagai ruang pasar yang belum tersentuh, penciptaan permintaan, dan kesempatan pengembangan yang sangat menjanjikan. “*Blue oceans strategy are defined by untapped marketpace, demand creation, and the opportunity for highly profitable growth*”<sup>4</sup>. Gagasan inovasi samudera biru sebagai strategi alternatif yang diperkenalkan oleh Kim dan Mauborgne merupakan sebuah terobosan dalam bidang manajemen strategi. Strategi ini didasarkan pada konsep Marketing 3.0 yang menekankan pentingnya melayani pelanggan secara menyeluruh dan menciptakan nilai<sup>5</sup>.

Untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau organisasi perlu berhenti bersaing satu sama lain. Satu-satunya cara untuk memenangkan persaingan adalah dengan berhenti berusaha untuk mengalahkan kompetisi. “*To win in the future, companies must stop competing*

<sup>1</sup> Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi* (Lumajang: Widya Gama Press, 2019).

<sup>2</sup> Ahmad Khoris, “Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1) (2016).

<sup>3</sup> T L Wheelen and J D Hunger, “Strategic Management and Business Policy: Achieving Sustainability,” 2010.

<sup>4</sup> W Chan Kim and Renee Mauborgne, *Blue Ocean Strategy*, 1st ed. (Boston: Harvard Business School Publishing, 2005).

<sup>5</sup> Mufid Ahsan Rofiqi and Nur Kolis, “Pengembangan Madrasah Perspektif Blue Ocean Strategy Mts Al-Islam Joresan Ponorogo,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(2) (2020).

*each other. The only way to beat the competition is to stop trying to beat competition”*<sup>6</sup>. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa strategi samudera biru bukanlah tentang memenangkan persaingan, melainkan tentang keluar dari dunia persaingan dengan menciptakan pasar baru dan membuat kompetisi menjadi tidak relevan. Selain strategi samudera biru, ada juga istilah strategi samudera merah yang merupakan kebalikan dari strategi samudera biru. Sebagian besar samudra biru muncul dari dalam samudra merah dengan memperluas batas-batas industri yang ada. Setiap strategi pasti memiliki risiko, karena strategi selalu melibatkan peluang dan risiko, baik dalam inisiatif samudra biru maupun samudra merah.<sup>7</sup>

Berbagai upaya dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, termasuk dalam pengembangan kurikulum, evaluasi sistem, fasilitas pendidikan, kualifikasi guru, dan staf pendidikan lainnya. Namun, upaya tersebut belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang signifikan. Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan juga mempengaruhi tuntutan akan pendidikan yang lebih berkualitas. Mutu suatu lembaga pendidikan tidak hanya dinilai dari lulusan yang dihasilkannya, tetapi juga dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang terlibat, baik secara internal maupun eksternal.<sup>8</sup> Semakin besar suatu lembaga, maka semakin besar tantangan yang dihadapi, termasuk proses pengambilan keputusan yang semakin sulit. Oleh karena itu, diperlukan manajemen strategis sebagaimana yang dikatakan Fidler manajemen strategis mencakup analisis strategis, pemilihan strategi, dan implementasi strategi<sup>9</sup>.

Manajemen strategi adalah suatu seni atau keterampilan, teknik, dan ilmu yang digunakan untuk merumuskan, menerapkan, mengevaluasi, serta mengawasi keputusan fungsional organisasi, baik dalam konteks bisnis maupun non-bisnis. Proses ini terus-menerus dipengaruhi oleh perubahan lingkungan internal dan eksternal, yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan. Peran masyarakat dalam menentukan manajemen strategi menjadi sangat penting karena dapat menjadi peluang atau ancaman bagi lembaga pendidikan<sup>10</sup>.

Pendekatan yang digunakan dalam menyusun perencanaan strategis di SMK Syubbanul Wathon Magelang ini, salah satunya adalah *Blue Ocean Strategy* yaitu strategi yang dimanfaatkan

---

<sup>6</sup> W. Chan Kim and Renee Mauborgne, *Blue Ocean Strategy: How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant* (United States of America: Harvard Business School Press, 2005).

<sup>7</sup> Mardia, “Manajemen Pendidikan Tinggi Islam Dalam Spektrum Blue Ocean Strategy,” *Jurnal Studi Keislaman*, 2011.

<sup>8</sup> (Mulyasa, 2012)

<sup>9</sup> C J Purwanggono, *Konsep Dasar Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2018).

<sup>10</sup> Fenty Setiawati, “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education,” *Jurnal At-Tadbir* 30 (1) (2020).

untuk meningkatkan peluang dan menciptakan ruang baru.<sup>11</sup> Perencanaan strategis dalam pendidikan dapat membantu pengelola untuk berpikir dan bertindak secara strategis, mengembangkan strategi yang relevan dan efektif, mengklarifikasi arah masa depan, menetapkan prioritas, meningkatkan kinerja organisasi, memfasilitasi kerjasama tim dan pengembangan keahlian, serta mengatasi tantangan dalam lingkungan yang dinamis dan selalu berubah<sup>12</sup>. *Blue Ocean Strategy* merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Kim dan Maugbourne untuk konsep ini, yang bertujuan menciptakan manajemen yang tidak terikat oleh persaingan. Konsep ini didasarkan pada prinsip ERRC (*Eliminate, Raise, Reduce, dan Create*)<sup>13</sup>.

SMK Syubbanul Wathon Magelang sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa, mencetak siswa yang unggul, mampu berdaya saing dalam teknologi<sup>14</sup>. Sehingga memiliki potensi besar untuk menerapkan konsep *Blue Ocean Strategy* dalam upaya meningkatkan kualitas sekolahnya. Dalam konteks ini, tulisan ini akan mengeksplorasi bagaimana implementasi *Blue Ocean Strategy* dapat menjadi alternatif yang menarik bagi SMK Syubbanul Wathon untuk memperluas ruang lingkungannya, menciptakan nilai tambah yang unik, dan menjadikan pendidikan sebagai pengalaman yang berbeda dan bermakna bagi siswa serta stakeholder lainnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan, mengungkap, menjelaskan, dan menganalisis manajemen strategi berdasarkan konsep *Blue Ocean Strategy* yang diterapkan di SMK Syubbanul Wathon Magelang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) Dokumentasi, 2) Observasi, dan 3) Wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Proses analisis yang penelitian lakukan dengan menganalisis manajemen strategi SMK Syubbanul Wathon kemudian merumuskan strategi serta implementasinya menurut perspektif *Blue Ocean Strategy*. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diinterpretasikan dan dilaporkan.

---

<sup>11</sup> Kim and Renee Mauborge, *Blue Ocean Strategy*.

<sup>12</sup> R J Jaspardo, "Strategic Planning: Is It Worth the Effort? The Superintendent's Perspective," *E-Journal Of Organizational Learning and Leadership* 5 (1) (2006).

<sup>13</sup> Nur Fitriyah and Nurfaizah, "Implementasi Manajemen Strategi Blue Ocean Di LPI PG-RA AlMuttaqin Tasikmalaya," *Journal of Islamic Education* 2 (2) (2022).

<sup>14</sup> "Dokumentasi SMK Syubbanul Wathon," 2024.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi samudra biru atau *Blue Ocean Strategy*, sebagaimana dijelaskan oleh Kim & Mauborgne, merupakan pendekatan yang menciptakan ruang pasar baru yang belum tergarap, menumbuhkan permintaan, dan membuka peluang pertumbuhan yang sangat menguntungkan. *Blue Ocean Strategy* berfokus pada pembuatan pasar baru yang belum dieksplorasi, yang dapat menghasilkan permintaan baru dan memberikan peluang besar untuk pertumbuhan yang menguntungkan. Esensinya adalah bersaing dengan cerdas dalam persaingan; bagaimana dengan bijaksana menganalisis persaingan, menyusun strategi, dan kerangka kerja yang sistematis untuk menciptakan pasar yang tidak terbatas <sup>15</sup>.

Hakikat dari strategi *Blue Ocean* adalah mengidentifikasi dan menemukan peluang pasar baru yang belum dimasuki oleh pesaing, sehingga sebuah perusahaan dapat dengan leluasa mendominasi pasar tersebut sebelum pesaing lain menyadarinya <sup>16</sup>. Hal ini berbeda dengan *Red Ocean Strategy* dimana mereka bersaing pada pasar yang sama dengan kompetitor <sup>17</sup>. Berikut perbedaan antara *Red Ocean Strategy* dengan *Blue Ocean Strategy* :

**Table 1. Perbedaan antara *Red Ocean Strategy* dengan *Blue Ocean Strategy***

No.	<i>Red Ocean Strategy</i>	<i>Blue Ocean Strategy</i>
1.	Bersaing dalam ruang pasar yang sudah pernah diciptakan.	Menciptakan ruang pasar yang belum pernah diciptakan.
2.	Adanya kompetisi	Tidak ada kompetisi lagi
3.	Menghapus permintaan yang ada.	Menciptakan dan menangkap permintaan baru
4.	Membuat pilihan atas nilai biaya.	Mematahkan pilihan atas nilai biaya
5.	Mensejajarkan seluruh sistem kegiatan organisasi dengan pilihan diferensiasi atau berbiaya rendah yang strategis.	Mensejajarkan seluruh sistem kegiatan organisasi dalam mencapai diferensiasi dan berbiaya rendah.

<sup>15</sup> W. Chan Kim and Mauborgne, *Blue Ocean Strategy: How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant*.

<sup>16</sup> D Andraini, "Pendekatan *Blue Ocean Strategy* Untuk Meningkatkan Strategi Pelayanan Obat Di Apotek K-24.," *Jurnal Manajemen Informatika* 1 (5) (2013).

<sup>17</sup> W. Chan Kim and Mauborgne, *Blue Ocean Strategy: How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant*.

Karakteristik-karakteristik tersebut diatas banyak ahli manajemen berpendapat bahwa strategi *Blue Ocean* dapat membawa organisasi ke arah perkembangan yang positif tanpa harus terlibat dalam persaingan langsung dengan organisasi lain<sup>18</sup>.

Menurut kim dan Mauborgne, terdapat 6 prinsip Blue Ocean Strategy diantaranya yaitu (1) merekonstruksi batasan-batasan pasar, (2) fokus pada gambaran besar, bukan pada angka, (3) menjangkau melampaui permintaan yang ada, (4) menjalankan rangkaian strategis secara benar, (5) mengatasi hambatan utama organisasi, (6) mengintegrasikan eksekusi ke dalam strategi<sup>19</sup>

Adapun untuk mewujudkan samudera biru melalui inovasi nilai diperlukan kerangka kerja analisis yang disebut dengan kerangka kerja empat langkah, yaitu diantaranya (1) *Eliminate* atau Hapuskan: faktor-faktor apa yang harus dihapuskan dari faktor-faktor yang telah diterima begitu saja oleh industry, (2) *Reduce* atau Kurangi : faktor apa yang harus dikurangi hingga di bawah standar industry, (3) *Create* atau Ciptakan : faktor-faktor apa yang belum pernah ditawarkan industri sehingga harus diciptakan, (4) *Raise* atau tingkatkan : faktor-faktor apa yang harus ditingkatkan hingga diatas standar industry<sup>20</sup>.

### **Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)**

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengenali faktor internal dan eksternal. SWOT diterapkan dengan menganalisis dan memilah berbagai aspek yang mempengaruhi keempat faktor tersebut, kemudian menerapkannya dalam bentuk matriks SWOT. Aplikasi SWOT adalah untuk menentukan bagaimana kekuatan (*strengths*) dapat memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang menghambat pemanfaatan peluang (*opportunities*), bagaimana kekuatan (*strengths*) dapat mengatasi ancaman (*threats*), dan bagaimana mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang dapat membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan ancaman baru<sup>21</sup>. Berikut hasil analisis SWOT SMK Syubbanul Wathon Magelang:

---

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani and Novi Mulyani, "Pengembangan Lembaga PAUD Islam Dalam Perspektif Blue Ocean Strategy," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 129–45.

<sup>19</sup> Kim and Renee Mauborge, *Blue Ocean Strategy*.

<sup>20</sup> Umi Nasikah et al., "Pendekatan Blue Ocean Strategi Dalam Persaingan Bisnis (Studi Empiris : Hidayatullah Herbal Center) Kota Semarang," *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 2022.

<sup>21</sup> Sarkawi, Bambang Soedijono, and Emha Taufik Luthfi, "Penerapan Blue Ocean Strategy Dalam Menghadapi Persaingan Pendidikan Kesehatan Di Provinsi Bengkulu (Studi Kasus Politeknik Kesehatan Bengkulu)," *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 2015.

## 1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan faktor internal yang menjadi keunggulan utama dan potensi positif bagi suatu lembaga dalam mencapai tujuan strategisnya. Bagi SMK Syubbanul Wathon Magelang, kekuatan ini menjadi modal penting dalam mengembangkan mutu pendidikan, meningkatkan daya saing, serta memperkuat posisi sekolah di tengah persaingan lembaga pendidikan lainnya.

Sebagai sekolah berbasis pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman, SMK Syubbanul Wathon memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung keberhasilan proses pendidikan dan pembentukan karakter santri. Berbagai faktor kekuatan ini mencakup aspek lokasi, reputasi, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kerja sama dengan pihak eksternal yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan.

Adapun kekuatan yang dimiliki oleh SMK Syubbanul Wathon Magelang antara lain sebagai berikut:

- a. Berada di lokasi yang cukup strategis
- b. Reputasi yang bagus dimata masyarakat
- c. *Brand image* sekolah yang unggul
- d. Fasilitas sarana dan prasarana lengkap
- e. Sekolah berbasis pesantren yang melek teknologi
- f. Tenaga pendidik yang terampil
- g. Adanya kerjasama dengan berbagai industri luar untuk program magang
- h. Tersedianya laboratorium kejuruan sebagai wadah kreativitas santri yang memadai.
- i. Gedung milik sendiri

## 2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan faktor internal yang dapat menjadi hambatan bagi lembaga dalam mencapai tujuan. Identifikasi terhadap kelemahan penting dilakukan agar sekolah dapat melakukan evaluasi, perbaikan, serta pengembangan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerjanya.

Bagi SMK Syubbanul Wathon Magelang, beberapa kelemahan yang ada muncul sebagai konsekuensi dari proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia industri yang terus berubah. Meskipun memiliki banyak potensi dan keunggulan, masih terdapat beberapa aspek internal yang perlu ditingkatkan agar mutu pendidikan dan daya saing

sekolah dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Adapun kelemahan yang dihadapi oleh SMK Syubbanul Wathon Magelang antara lain:

- a. Sistem pendidikan yang belum sepenuhnya didukung sistem informasi.
- b. Dalam pengajaran belum sepenuhnya didukung sistem informasi.
- c. Terbatasnya jumlah tenaga pendidik.
- d. Sistem administrasi belum sepenuhnya efisien.

### 3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan faktor eksternal yang memberikan kemungkinan bagi lembaga untuk berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Dengan mengenali dan memanfaatkan peluang secara optimal, lembaga pendidikan dapat memperkuat posisinya di tengah persaingan serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang dinamis.

Bagi SMK Syubbanul Wathon Magelang, berbagai peluang hadir seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis pesantren yang dipadukan dengan kemajuan teknologi. Dukungan dari perkembangan teknologi informasi, kemitraan dengan dunia industri, serta keberadaan lembaga pelatihan kerja menjadi aspek penting yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kompetensi siswa maupun guru.

Adapun peluang yang dimiliki oleh SMK Syubbanul Wathon Magelang antara lain:

- a. Luasnya mangsa pasar di Indonesia.
- b. Meningkatnya daya tarik masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren.
- c. Perkembangan teknologi yang cepat.
- d. Sekolah berbasis pesantren yang didukung teknologi informasi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.
- e. Peluang kerja sama dengan perguruan tinggi dalam bentuk program lanjutan atau pelatihan kompetensi bagi guru maupun siswa.
- f. Luasnya kerjasama dengan perusahaan-perusahaan atau industri.
- g. Adanya BLK Syubbanul Wathon.
- h. Tersedianya COE (*Center Of Excellence*)

### 4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan dan perkembangan suatu lembaga apabila tidak diantisipasi dengan baik. Identifikasi terhadap ancaman sangat penting agar sekolah dapat menyiapkan langkah strategis

dalam menghadapi berbagai tantangan dari lingkungan luar yang terus berubah dan semakin kompetitif.

Bagi SMK Syubbanul Wathon Magelang, ancaman muncul seiring meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan, kemajuan teknologi yang pesat, serta perubahan kebutuhan dunia industri. Selain itu, tantangan juga datang dari aspek sumber daya manusia dan risiko penyalahgunaan teknologi informasi yang dapat menghambat efektivitas sistem pendidikan berbasis teknologi yang sedang dikembangkan.

Adapun ancaman yang dihadapi oleh SMK Syubbanul Wathon Magelang antara lain:

- a. Semakin banyak sekolah berbasis pesantren.
- b. Keterbatasan pengelola atau sumber daya manusia yang mumpuni.
- c. Sekolah lain yang mulai mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi didalam sekolahnya.
- d. Maraknya penyalahgunaan teknologi informasi atau kejahatan.
- e. Cepatnya perkembangan teknologi dan industri yang membuat lulusan perlu terus beradaptasi dengan perubahan.

### **Perumusan Blue Ocean Strategy**

Setelah mengetahui analisis SWOT SMK Syubbanul Wathon, kemudian merumuskan strategi *blue ocean* dengan menggunakan kerangka kerja empat langkah dan skema Hapuskan-Kurangi-Tingkatkan-Ciptakan.

#### ***Langkah Eliminate (Hapuskan)***

Pada tahapan ini, pelaku industri harus mengidentifikasi dan menghapus faktor-faktor yang dapat merugikan bisnis. Namun, sebelum menghilangkan faktor-faktor tersebut, penting untuk mempertimbangkan apakah ada elemen persaingan yang mengurangi nilai produk atau bahkan tidak memberikan nilai tambah pada barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen.<sup>22</sup> Dalam tahap ini, SMK Syubbanul Wathon tidak menemukan faktor yang perlu dihilangkan karena seluruh faktor tersebut secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap pelanggan. Faktor pertama seperti biaya atau harga, apabila harga dihilangkan maka akan mempengaruhi fasilitas maupun program dari sekolah tersebut. Hal ini jika terjadi juga akan mempengaruhi aktivitas pesantren, karena sekolah ini berbasiskan pesantren yang semuanya saling berkaitan dengan pesantren.

---

<sup>22</sup> Akira Putra Ardiansyah and Acep Samsudin, "Ocean Strategy Dalam Upaya Memenangkan Persaingan Bisnis Pada Myelin Kampung Inggris," *Journal of Management & Business* 6, no. 1 (2023): 327–37.

Kedua, terkait dengan fasilitas. Dalam konteks ini, fasilitas di SMK Syubbanul Wathon tidak mungkin dihilangkan karena semua fasilitas tersebut secara keseluruhan mempengaruhi pengalaman dan kepuasan pelanggan, yaitu para siswa dan orang tua. Fasilitas pendidikan, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas, memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, meskipun terdapat proses evaluasi dan perbaikan yang terus menerus, penghapusan fasilitas bukanlah opsi yang dapat dipertimbangkan. Sebaliknya, fokusnya adalah pada optimalisasi dan peningkatan kualitas fasilitas yang ada untuk memastikan bahwa mereka terus memberikan nilai tambah bagi para pengguna. Oleh karena itu, keduanya tidaklah mungkin jika dihilangkan karena keduanya hal terpenting dalam sistem belajar mengajar yang membutuhkan kenyamanan dan alat pendukung yang memadai.

Ketiga, terkait dengan program sekolah. Program-program di SMK Syubbanul Wathon tidak direncanakan untuk dihilangkan karena setiap program memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan dan pengembangan siswa. Sebagai lembaga pendidikan, SMK Syubbanul Wathon berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertahankan dan memperbarui program-program yang sudah ada serta mengembangkan program baru sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri. Pendekatan dalam *Blue Ocean Strategy* adalah untuk terus mengevaluasi, mengoptimalkan, dan mengembangkan program-program pendidikan agar tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa. Ini dapat mencakup penyesuaian kurikulum, pengenalan teknologi baru, pelatihan keterampilan yang diperlukan, atau pengembangan program ekstrakurikuler yang menarik.

### ***Langkah Reduce (Kurangi)***

Langkah "*Reduce*" lebih mengacu pada mengurangi elemen-elemen yang tidak memberikan nilai tambah atau mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar lebih efisien. Dalam hal ini, SMK Syubbanul Wathon tidak mengurangi apapun yang menjadi faktor persaingan. Fokus pada peningkatan nilai pendidikan yang diberikan kepada siswa tanpa menurunkan standar atau kualitas pendidikan. Ini bisa mencakup penyediaan layanan pendidikan tambahan, bimbingan karir, atau pengembangan keterampilan tanpa mengubah struktur biaya yang ada. Dengan pendekatan ini, SMK Syubbanul Wathon dapat menjaga harga tetap stabil atau bahkan meningkatkan nilai pendidikan tanpa menurunkan harga secara langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip *Blue Ocean Strategy* untuk menciptakan nilai tambah bagi pengguna (siswa dan orang tua)

tanpa harus bersaing dalam hal harga yang lebih rendah.

Dalam konteks Blue Ocean Strategy, pendekatan terhadap fasilitas di SMK Syubbanul Wathon tidak berfokus pada pengurangan atau penghapusan fasilitas. Sebaliknya, strategi ini lebih mengarah pada optimalisasi dan peningkatan nilai dari fasilitas yang ada serta potensi pengembangan fasilitas baru yang dapat memberikan diferensiasi dan nilai tambah yang unik bagi sekolah. Sehingga dalam fasilitas sendiri tidak dikurangi, karena jika dikurangi akan berdampak pada menurunnya daya tarik calon siswa, ketika dikurangi mungkin akan membuat SMK Syubbanul Wathon terjebak dalam persaingan. Begitu juga dengan adanya program sekolah yang ditawarkan di SMK Syubbanul Wathon ini, jika program dikurangi maka akan menurunkan minat calon yang mendaftar.

### ***Langkah Raise (Tingkatkan)***

Pada langkah "*Raise*" atau Tingkatkan di SMK Syubbanul Wathon yaitu meningkatkan elemen-elemen yang akan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi siswa, sehingga menciptakan keunggulan yang kompetitif sesuai dengan visi di SMK Syubbanul Wathon. Dalam pembelajaran di kelas sekolah tersebut menggunakan metode yang lebih interaktif dan inovatif, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek. Mengintegrasikan perangkat lunak yang mendukung pembuatan animasi, desain 3D, pengembangan game, dan aplikasi lainnya dalam kurikulum. Selain itu, di sekolah ini juga menyelenggarakan pameran hasil karya siswa secara rutin untuk memamerkan proyek-proyek animasi, desain grafis, dan teknologi lainnya dengan tujuan untuk memperkenalkan hasil produk SMK Syubbanul wathon. Sehingga sekolah tersebut menghasilkan banyak karya film santri dan film animasi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah-sekolah lain yang berbasis pesantren.

Dalam upaya peningkatan kompetensi siswa, SMK Syubbanul Wathon juga melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan luar. Hal ini memberikan kesempatan siswa untuk berpengalaman langsung di dunia kerja. Ilmu yang didapatkan selama pembelajaran kemudian dipraktikkan secara praktis tidak cukup di sekolah saja tetapi di perusahaan luar.

Dengan dukungan berbagai fasilitas maupun program yang sudah dipaparkan sebelumnya, SMK Syubbanul Wathon secara efektif sudah menerapkan strategi *Blue Ocean*, Tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan lingkungan belajar yang unik dan kompetitif, serta unggul dalam teknologi. Sehingga memberikan bekal kepada siswa untuk mempersiapkan masa depan yang cerah dalam industri teknologi yang kreatif.

### ***Langkah Create (Ciptakan)***

Langkah "Create" dalam Blue Ocean Strategy untuk SMK Syubbanul Wathon dapat diimplementasikan dengan menciptakan ESWE TV, sebuah platform atau saluran TV khusus yang menampilkan hasil karya siswa. ESWE TV ini menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam bentuk video, animasi, dokumenter, dan program lainnya. Tidak hanya sebagai wadah kreativitas siswa tetapi melalui karya-karya siswa ini secara tidak langsung meningkatkan promosi sekolah.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki program COE (*Center Of Exchellence*) yakni fasilitas sarana prasarana untuk mendukung mata pelajaran kejuruan agar optimal dan maksimal. COE akan berfungsi sebagai pusat unggulan yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, kreatif, dan inovatif serta mendorong kolaborasi antar siswa, guru, dan industri untuk menciptakan inovasi baru.

Melalui strategi ini SMK Syubbanul Wathon menciptakan nilai baru dan mendiferensiasi diri dari sekolah-sekolah lain sesuai dengan prinsip Blue Ocean Strategy. Sekolah ini menawarkan nilai yang unik dan menarik, serta membangun lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan keterampilan dan kreativitas siswa. Hal ini yang membedakan diri dari sekolah-sekolah berbasis pesantren lainnya tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di era digital dan kreatif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan terkait implementasi manajemen strategi blue ocean dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMK Syubbanul Wathon Magelang telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan membedakannya dari sekolah-sekolah pendidikan lainnya, terutama yang berbasis pesantren. Dalam menghadapi berbagai tantangan dari luar terhadap persaingan kualitas sekolah, SMK Syubbanul Wathon berhasil mengimplementasikan Blue Ocean Strategy sebagai kerangka strategis mereka. Dengan langkah awal mengidentifikasi permasalahan melalui analisis SWOT, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, mengembangkan program pendidikan yang inovatif, dan meningkatkan nilai tambah bagi siswa. Melalui empat langkah kerja dalam prinsip Blue Ocean Strategy SMK Syubbanul Wathon mampu membangun keunggulan kompetitif yang signifikan di antara sekolah-sekolah pesantren lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andraini, D. "Pendekatan Blue Ocean Strategy Untuk Meningkatkan Strategi Pelayanan Obat Di Apotek K-24." *Jurnal Manajemen Informatika* 1 (5) (2013).
- Ardiansyah, Akira Putra, and Acep Samsudin. "Ocean Strategy Dalam Upaya Memenangkan Persaingan Bisnis Pada Myelin Kampung Inggris." *Journal of Management & Business* 6, no. 1 (2023): 327–37.
- "Dokumentasi SMK Syubbanul Wathon," (2024).
- Fitriyah, Nur, and Nurfaizah. "Implementasi Manajemen Strategi Blue Ocean Di LPI PG-RA AlMuttaqin Tasikmalaya." *Journal of Islamic Education* 2 (2) (2022).
- Jasparro, R J. "Strategic Planning: Is It Worth the Effort? The Superintendent's Perspective." *E-Journal Of Organizational Learning and Leadership* 5 (1) (2006).
- Khori, Ahmad. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1) (2016).
- Kim, W Chan, and Renee Mauborge. *Blue Ocean Strategy*. 1st ed. Boston: Harvard Business School Publishing, (2005).
- Mardia. "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam Dalam Spektrum Blue Ocean Strategy." *Jurnal Studi Keislaman*, (2011).
- Mulyasa, D. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya, (2012).
- Nasikah, Umi, Fia Ismawati, Indrika Novita Sari, Nunuk Purwati, and Ratih. "Pendekatan Blue Ocean Strategi Dalam Persaingan Bisnis (Studi Empiris : Hidayatullah Herbal Center) Kota Semarang." *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, (2022).
- Purwanggono, C J. *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, (2018).
- Rofiqi, Mufid Ahsan, and Nur Kolis. "Pengembangan Madrasah Perspektif Blue Ocean Strategy Mts Al-Islam Joresan Ponorogo." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(2) (2020).
- Sarkawi, Bambang Soedijono, and Emha Taufik Luthfi. "Penerapan Blue Ocean Strategy Dalam Menghadapi Persaingan Pendidikan Kesehatan Di Provinsi Bengkulu (Studi Kasus Politeknik Kesehatan Bengkulu)." *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, (2015).
- Setiawati, Fenty. "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education." *Jurnal At-Tadbir* 30 (1) (2020).
- W. Chan Kim, and Renee Mauborgne. *Blue Ocean Strategy: How to Create Uncontested Market*

*Space and Make the Competition Irrelevant*. United States of America: Harvard Business School Press, (2005).

Wheelen, T L, and J D Hunger. “Strategic Management and Business Policy: Achieving Sustainability,” (2010).

Wiyani, Novan Ardy, and Novi Mulyani. “Pengembangan Lembaga PAUD Islam Dalam Perspektif Blue Ocean Strategy.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 129–45.

Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi*. Lumajang: Widya Gama Press, (2019).